BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat yang paling utama untuk berkomunikasi antar manusia. Dengan kata lain, manusia akan sangat tergantung sekali pada suatu bahasa dan mengingat juga bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Dalam hal ini tentulah antar manusia akan terjadi suatu interaksi (komunikasi) untuk berbagai tujuan.

Bahasa yang digunakan oleh manusia bukanlah bahasa yang statis, tetapi bahasa yang selalu berkembang sesuai kebutuhan manusia sebagai penggunanya. Berbagai fenomena yang muncul di dalam kehidupan praktis akan berpengaruh besar terhadap suatu bahasa. Sering kali kaidah-kaidah bahasa yang disepakati mengalami stagnasi menghadapi fenomena penggunaan bahasa pada tataran praktis.

Pengkajian suatu bahasa pada tataran struktural saja sering kali tidak menghasilkan suatu kajian yang maksimal. Kondisi praktis penggunaan bahasa sering kali keluar dari kaidah-kaidah struktural, tetapi proses komunikasi yang terjadi tidak menemui suatu kendala dan justru menghasilkan suatu komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Hal itulah yang mendorong suatu kajian terhadap suatu bahasa tidak hanya dari sudut pandang struktural saja, melainkan harus dikaitkan dengan aspek-aspek di luar struktur bahasa.

Salah satu kajian bahasa yang mampu mengakomodasi aspek-aspek di luar bahasa dalam pengkajiannya adalah pragmatik maupun analisis wacana. Dalam dua bidang kajian ini, pengkajian suatu bahasa dengan melibatkan aspek-aspek diluar bahasa yang turut serta mamberi makna dalam suatu komunikasi. Melibatkan aspek-aspek di luar bahasa sangatlah tepat ketika melihat fenomena penggunaan bahasa pada tataran praktis yang cukup beragam.

Percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai. Percakapan merupakan wadah yang memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa. Untuk itu perlu memahami implikatur percakapan, agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tutur.

Salah satu bagian dari kajian pragmatik adalah implikatur percakapan. Dalam suatu komunikasi, di dalamnya dapat dipastikan akan terjadi suatu percakapan. Percakapan yang terjadi antarpelibat sering kali mengandung maksud-maksud tertentu yang berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Dalam kondisi tersebut suatu penggunaan bahasa sering kali mempunyai maksud-maksud yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara struktural. Pada kondisi seperti itulah suatu kajian implikatur percakapan mempunyai peran yang tepat untuk mengkaji suatu penggunaan bahasa.

Sebuah komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila penutur mempertimbangkan beberapa aspek yang terkait dengan tujuan berkomunikasi, yaitu menimbulkan kesan yang baik pada lawan bicaranya. Salah satu bentuknya adalah pemilihan kosakata dalam berkomunikasi. Pemilihan kosakata yang

kurang tepat akan mengakibatkan efek tertentu bagi lawan bicara dan dapat merusak komunikasi (Budiyanto, 2005:1). Kegiatan komunikasi tidak hanya melibatkan satu orang saja, melainkan partisipan-partisipan yang lain juga ikut dilibatkan. Maksud dari tuturan yang dikemukakan harus saling dipahami oleh penutur dan mitra tuturannya sehingga dihasilkan sebuah kerja sama yang baik. Jika para partisipan dalam peristiwa tersebut tidak dapat memahami maksud dari tuturan yang disampaikan, maka tuturan tersebut dapat menimbulkan interpretasi yang menyimpang. Akibat dari penyimpangan tersebut akan menghasilkan maksud atau pesan yang disampaikan penutur tidak dapat diterima dengan baik.

Dalam suatu kelompok sosial pastilah mempunyai banyak faktor-faktor yang saling mendekatkan antar anggota di dalamnya. Faktor-faktor tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses komunikasi di dalam kelompok tersebut. Hal ini juga terjadi pada percakapan yang terjadi pada pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Ibu-ibu dikenal sebagai sosok yang suka dengan acara ngobrol. Berbagai macam diperbincangkan oleh ibu-ibu di saat ada acara kumpul-kumpul. Dalam kelompok pertemuan ibu-ibu PKK sering sekali muncul suatu percakapan yang mengandung maksud-maksud tertentu yang terkadang berbeda dengan apa yang terkandung dalam pertuturan yang muncul. Begitu yang terjadi dalam percakapan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Berasal dari berbagai kalangan membuat situasi percakapan terkadang terasa panas. Dalam percakapan ibu-ibu di desa Jatirejo banyak ditemukan kata-kata yang mengandung maksud tertentu, entah itu untuk

menyindir atau menyanjung orang lain. Dalam hal ini percakapan dikaji dari sudut implikatur percakapan nonkonvensional dimungkinkan dapat memperjelas proses komunikasi yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberi judul penelitian ini sesuai dengan objek dan bahan penelitian yaitu ”Implikatur Percakapan Nonkonvensional dalam Wacana Pertemuan di Kalangan Ibu-Ibu PKK di Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dibahas atau dicari pemecahannya, yaitu.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk implikatur percakapan nonkonvensional dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimanakah strategi implikatur percakapan nonkonvensional dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Ada 2 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur percakapan nonkonvensional dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

2. Mendeskripsikan strategi implikatur percakapan nonkonvensional dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai model analisis pragmatik terutama pada bentuk implikatur percakapan nonkonvensional pada wacana pertemuan ibu-ibu PKK.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis pada penelitian adalah memberikan informasi kepada pembaca mengenai bentuk implikatur percakapan nonkonvensional pada wacana pertemuan ibu-ibu PKK.